

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab 2 dan 4 pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di Masjid Setono Gedong Kota Kediri yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Al-Quran Lansia di Masjid Setono Gedong Kota Kediri.

A. Perencanaan metode ummi dalam meningkatkan membaca Al- qur'an lansia di Masjid Setono Gedong Kota Kediri

Penerapan Metode Ummi di Masjid Setono Gedong Kota Kediri memiliki tujuan yang baik yakni membantu warga lansia/ ibu rumah tangga yang masih semangat rajin serta tidak gengsi untuk memperbaiki juga untuk belajar al qur'an lagi, mereka memiliki niat untuk mengisi hari tua dengan berbagai macam amal sholeh serta mengisi waktu luang dengan kesibukan yang lebih manfaat. Awal mula tercetusnya metode Ummi di Masjid Setono Gedong yakni berawal dulu sebuah kelompok majelis yang melkukan rutinan kegiatan kajian islam setiap empat kali sehari dalam satu minggu, didalam kajiannya mereka mengkaji tentang keistimewaan atau kedasyatan mempelajari Al-qur'an, dari kajian tersebut

mereka para lansia tersadarkan diri ingin memperbaiki bacaan Al-qur'an yang selama ini mereka rasa belum sempurna, lalu oleh ketua pengajian menyetujui dan akhirnya mencetuskan bahwa sebelum dilakukan kajian Islam satu jam sebelumnya melakukan ngaji Metode Ummi dewasa. (Seperti yang di paparkan ustzah Muhajir di bab 4 halaman 65).

Perencanaan Metode Ummi harus sesuai target seperti pembagian materi untuk masing-masing jilid sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, pembagian waktu belajar.¹

Al-qur'an selain sebagai kitab pedoman hidup dan kehidupan umat manusia dan rujukan pertama dan utama umat islam, ia adalah mukjizat kenabian pamungkas dan bukti abadi kebenaran islam dan ajarannya yang universal. Mempelajari al-qur'an adalah sebuah kewajiban atas setiap muslim baik pria atau wanita baik ia merdeka atau hamba sahaya.²

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang termuat dalam sumber ajaran Islam. Memiliki fungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup supaya tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Hasil penelitian ini juga menguatkan jurnal sebelumnya yakni temuan dari Annisa Fadhilah tahun 2020 yang berjudul PENGGUNAAN METODE UMMI DALAM RANGKA PENINGKATAN KEMAMPUAN

¹ Masruri dan A. Yusuf MS., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 6-11.

² Ali Zainal Abidin A., *Rahasia Nama dan Sifat Al-qur'an*, Jakarta Timur, Rayyana Komunikasindo, 2020, hal. 1-2.

³ Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca AlQuran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio*, 2018, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, hal. 85-86.

MEMBACA AL-QUR'AN BAGI IBU RUMAH TANGGA yaitu pada hakikatnya metode ummi adalah metode yang menggunakan bahasa ibu, bahasa ibu memiliki tiga unsur yakni metode langsung, metode diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus.⁴

Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafalkan Al-qur'an dengan pendekatan bahasa ibu, pada hakikatnya bahasa ibu itu ada tiga unsur yaitu : Direct Methode (metode langsung), Repeatation (diulang-ulang), Kasih sayang yang tulus. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-qur'an dengan bacaan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf, perbedaan metode ummi dengan metode lainnya terletak pada system yang digunakan.⁵

Ummi Foundation membangun sebuah system mutu pembelajaran Al- Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqasah, dan khataman, dengan beberapa keuntungan dari system tersebut pembelajaran Al – Qur'an akan menemukan titik kemudahan, kecepatan serta ketepatan dalam belajar membaca Al – Qur'an melalui beberapa metode dan strategi pembelajaran yang modern agar mampu

⁴ Ummi Foundation., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 4.

⁵ Didik Hermawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 2018, Vol. 19, No. 1, hal. 28.

menyentuh kalangan orang dewasa agar senantiasa belajar membaca Al – Quran dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. ⁶

Perencanaan metode ummi dewasa atau lansia perencanaan pembelajaran seperti mengikuti kursus dan tahsin, tahsin diakan untuk memfasilitasi para calon guru ummi yang sesuai dengan standrat ummi, didalam tahsin harus memenuhi target 48 kali pertemuan, sedangkan kursus itu kegiatan belajar mengaji bersama diperuntukkan untuk semua orang dari anak- anak sampai dewasa, lansia, didalam kursus target yang harus dipenuhi dua kali lipat dari 48 kali pertemuan. (Seperti yang dipaparkan ustadz Imron di halaman 67).

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (1) (2) (3) (4) UU. No. 13 tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. ⁷

Pembelajaran tersebut dinyatakan baik apabila usaha guru dalam membimbing peserta didik dilakukan secara maksimal. Tersedianya sumber daya guru yang unggul menjadi penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran, ustadz/ustadzah yang mengajar di Masjid Setono Gedong Kota Kediri harus lulus tashih di Lembaga Ummi Cabang Kediri baru boleh menjadi pengajar (Seperti yang dipaparkan ustadz Imron di halaman 67).

⁶ Annisa Fadhilah L. dan N. Achadianingsih, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga*, 2020, dalam Jurnal COMM-EDU, Vol 3 No 3, hal. 181.

⁷ Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*, Jakarta, Penerbit Salemba Medika, 2008, hal. 32.

B. Pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan membaca Al- qur'an lansia di Masjid Setono Gedong Kota Kediri

Pelaksanaan metode Ummi dewasa/lansia dilaksanakan Proses pembelajaran baca Al-Quran di Masjid Setono Gedong Kota Kediri hampir sama dengan pembelajaran di lembaga atau kelompok sejenisnya,tetapi setelah peneliti melakukan observasi banyak ditemukan perbedaan yang menjadikan ciri khas kelompok ini.

Keunggulan metode Ummi bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Alquran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Alquran metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, gharīb alQur'ān, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.Kedua, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Alquran metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Alquran. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut: Tartil dalam membaca Alquran(lulus tashih metode tashih metode Ummi), Menguasai gharīb al-Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Alquran diharapkan mampu membaca gharīb al-Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid dalam Alquran, Terbiasa membaca Alquran setiap hari, Menguasai metodologi Ummi yaitu guru Alquran metode

Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi, Berjiwa dai dan murabbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani, Disiplin waktu, guru Alquran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya, Komitmen pada mutu, guru Alquran metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya, sistem berbasis mutu.⁸

Pembelajaran baca Al-Quran yang dilakukan di Masjid ini dilakukan empat kali pertemuan dalam satu minggu. Pagi pukul 08.00 sampai pukul 09.00 wib. Materi ummi disampaikan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Setelah melakukan 1 jam ngaji ummi dilanjutkan dengan siraman qolbu (kajian islam) yang diisi oleh utadzah setempat, mengkaji tentang lingkup al qur'an serta curhatan para jamaah, Sedangkan setiap hari kamis ba'da asar selalu melakukan rutin khatmil qur'an bergantian dirumah jamaah masing-masing secara bergilir. (Seperti yang dipaparkan ustadzah Muhajir pada halaman 70)

Pembagian waktu belajar didalam metode ummi sudah di atur sedemikian efektif efisien sesuai modul metode ummi.⁹ Tahapan-tahapan pembelajaran Al-qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah megajar Al-qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses

⁸ Umi Hasunnah dan Alik Roichatul Jannah, 2017, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 hal. 170-171.

⁹ Ummi Foundation., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, , hal. 4.

belajar mengajar, tahapan mengajar Al-qur'an ini harus dijalankan secara berturut sesuai dengan hierarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi dijabarkan sebagai berikut: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan penutup.¹⁰

Seorang ustadz atau ustadzah datang 15 menit lebih awal dari waktu mulainya pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan bahan serta alat untuk mendukung proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran untuk lansia yakni dalam keadaan siap guru mengucapkan salam, membaca surat Al-fatihah serta surat pendek yang sudah ditentukan didalam modul, appersepsi, penanaman materi baru, latihan, tes, memberikan PR nderes, penutup, evaluasi serta doa dan salam¹¹, proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari (peneliti mengamati bab 4 pada gambar halaman 71-72). 10 menit waktu awal melakukan apersepsi (pengulangan materi) serta penambahan materi baru menggunakan alat peraga ummi, 30 menitnya melakukan klasikal baca simak, metodologi klasikal baca simak adalah metode pembelajaran baca al qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru dalam mencontohkan, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak (termuat dalam bab 4 halaman 70). Pembelajaran Ummi berlangsung selama satu jam setelah itu kelompok

¹⁰ Anissa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, 2020, Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No. 3, hal. 185.

¹¹ *Ibid*, hal. 5

majelis ini melakukan kegiatan pengajian ruhani/ kajian islam yang diisi oleh ibu yai setempat.

Metode Ummi memiliki moto, visi dan misi yaitu mudah menyenangkan dan menyentuh hati, motto itu dijadikan yel-yel atau lagu penyemangat ketika pembelajaran berlangsung. Metode ummi juga memiliki Sembilan pilar system mutu.¹²

Sembilan pilar system mutu metode ummi adalah: goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional dan progress report setiap siswa.¹³

Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif, metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu : Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran alQur'an dengan metode Ummi: Privat / individual, Klasikal individual, Klasikal baca simak, Klasikal baca simak murni.¹⁴

¹² Ummi Foundation., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, , hal. 3-4.

¹³ Anissa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, 2020, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga* , hal. 184.

¹⁴ *Ibid.* hal. 184.

C. Evaluasi metode ummi dalam meningkatkan membaca Al- qur'an lansia di Masjid Setono Gedong Kota Kediri

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment), suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar, evaluasi bisa diwujudkan atau dapat dilihat didalam raport masing-masing siswa.¹⁵

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan selama melakukan pengajaran metode ummi bagi siswa, dan bisa sebagai tolak ukur antara lulus dan tidaknya, naik jilid atau tidaknya. Evaluasi dilakukan setiap hari, ini hampir dilakukan semua ustadz/ustadzah setiap satu kali tatap muka dengan murid, lancar tidaknya dalam membaca satu halaman jilid yang diperoleh murid. Dapat di cek didalam buku control, mengkritik dan memberi masukan bagi murid yang kurang menguasai materi pertemuan hari ini. Metode ummi memiliki tahapan evaluasi yaitu :

1. Evaluasi kenaikan halaman

Evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah setiap pertemuan melalui perpindahan satu halaman ke halaman jilid berikutnya. Penilaian ini menentukan lulus tidaknya dalam kemampuan peserta didik menguasai satu pokok bahasan materi pada pertemuan hari ini, dalam satu halaman bisa di pakai dalam dua kali pertemuan, dikarenakan factor usia dan ketidak lancarannya.

¹⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019, hal.1

Apabila guru menilai kurang lancar dan menguasai maka tidak boleh dilanjutkan ke halaman berikutnya, namun sebaliknya jika sudah lancar tidak ada minus sama sekali maka diperbolehkan untuk naik halaman. Proses evaluasi harian dilakukan saat peserta didik melakukan sorogan individu, maju satu persatu ke meja ustadz/ustadzah dengan membawa buku prestasi. Dalam memberikan penilaian buku prestasi diisi dengan tanda huruf A+,A-,B+,B-,C+,C-,D. Tanda tersebut menunjukkan peserta didik lancar membaca dan naik ke halaman berikutnya, sedangkan tanda C- dan D merupakan nilai yang sangat minim dan menunjukkan bahwa peserta harus mengulang halaman tersebut dikarenakan bacaannya kurang lancar (seperti yang termuat dalam bab 4 pada halaman 77)

2. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dilaksanakan ketika peserta didik sudah menyelesaikan seluruh halaman dalam satu jilid, menguasai keseluruhan materi dan mendapat nilai A dan B. Ustadz dan Ustadzah selalu mendampingi dan memantau perkembangan anak didiknya, peneliti juga mengetahui ketika melakukan tes atau ujian kenaikan jilid. Didalam tes kenaikan jilid yang diuji adalah tes kemampuan membaca serta makharijul huruf dan tajwid juga menguji tes hafalan surat pendek dalam setiap

tingkatan jilid sudah di tentukan hafalan suratnya (termuat dalam bab 4 pada halaman 78-80)

3. Tahsin

Pelaksanaan ujian tahsin dilakukan setelah murid sudah tuntas atau dinyatakan lulus dengan nilai baik serta memenuhi kualitas yang ditentukan maka bisa mengikuti ujian tahsin. Ujian tahsin dilakukan untuk menstandarisasikan semua murid yang ingin menjadi guru Ummi dengan melakukan ujian tahsin serta sertifikasi guru ummi.¹⁶

¹⁶ Rokim, dkk., *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-qur'an*, Lamongan, Nawa Litera Publishing, 2021, hal. 19-20.